

IMPLEMENTASI ISAK 35 TERHADAP LAPORAN KEUANGAN NON PROFIT ORGANISASI STUDI KASUS GEREJA GBKP PONTIANAK

Dayro Carolus Barus¹; Rahma Maulidia²; Angga P. Karpriana³

Universitas Tanjungpura, Pontianak^{1,2,3}

Email : b1031211196@student.untan.ac.id¹; rahma.maulidia@ekonomi.untan.ac.id²;
angga.permadi.karpriana@ekonomi.untan.untan.ac.id³

ABSTRAK

Dalam perkembangan pengelolaan keuangan entitas non sangatlah diperlukannya dasar atau standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba maka penelitian ini menjelaskan secara mendalam tentang laporan keuangan organisasi nonlaba khususnya pada organisasi Gereja GBKP Pontianak dengan menggunakan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyusunan, bentuk, dan isi laporan keuangan Gereja GBKP Pontianak dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan ISAK No 35, Objek penelitian ini adalah Gereja GBKP Pontianak dengan menggunakan metode kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja GBKP Pontianak telah menerapkan standar akuntansi yang meliputi ISAK 35 yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

Kata kunci : Entitas Non-Laba; ISAK 35; Laporan Keuangan; Transaksi; Anggaran

ABSTRACT

In the development of financial management of non-profit entities, it is necessary to have a clear basis or financial accounting standards as a guide in the financial reporting of non-profit entities, so this research explains in depth about the financial statements of non-profit organizations, especially in the GBKP Pontianak Church organization using Financial Accounting Standards Interpretation (ISAK) No. 35. The purpose of this study was to determine the preparation, form, and content of the financial statements of the GBKP Pontianak Church by referring to the provisions of ISAK No. 35, The object of this research is the GBKP Pontianak Church using qualitative methods, The results showed that the GBKP Pontianak Church has implemented accounting standards which include ISAK 35 which consists of a balance sheet, income statement, statement of changes in equity, cash flow statement.

Keywords : Non-Profit Entity; ISAK No. 35; Financial Statements; Transaction; Budget

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang beroperasi bukan untuk mencari keuntungan atau pendekatan moneter, tetapi untuk melayani masyarakat dengan memberikan beberapa kegiatan atau program yang dapat menarik orang-orang yang memiliki tujuan yang sama untuk bergabung dengan organisasi tersebut (Eko Purwanto, 2020). Ada hal krusial yang membedakan organisasi nirlaba dan organisasi berorientasi

keuntungan, yaitu sumber dananya. Organisasi yang berorientasi pada keuntungan menemukan dananya membeli dan menjual sesuatu yang dibutuhkan masyarakat. Namun organisasi nirlaba mendapatkan dananya dengan melayani masyarakat. Jika masyarakat tertarik dan bersimpati pada organisasi tersebut maka mereka akan mendonasikan sejumlah uangnya kepada organisasi tersebut. Jumlah dananya bahkan tidak bisa diprediksi (Yesika, 2020).

Gereja Merupakan salah satu organisasi yang menggunakan akuntansi dalam sistem pelaporan keuangannya. Gereja juga mempunyai sistem pengalokasian dananya untuk mengatur aliran dana. Ini digunakan untuk pelaksanaan seluruh kegiatan atau program gereja itu sendiri (Wijaya et al., 2020). Pada dasarnya gereja mempunyai prinsip yang sama dengan organisasi nirlaba lainnya yaitu membutuhkan uang untuk sumber dayanya. Mereka juga membutuhkan sumber dana yang dapat memberikan mereka uang untuk dialokasikan. Beberapa pendapatan dan pengeluaran yang tidak dapat diprediksi membuat beberapa organisasi nirlaba hanya membuat laporan keuangan sederhana untuk melaporkan kas yang tersedia. Mereka membuat laporan keuangan sendiri yang mudah dipahami oleh masyarakat dan disesuaikan dengan lingkungan organisasi dan persepsi departemen keuangan mereka. Mereka berpikir bahwa mereka akan mudah memahami arus kas mereka hanya dengan mencatat donasi sebagai pemasukan dan kebutuhan organisasi sebagai pengeluaran.

Ada gereja yang sudah mempunyai laporan keuangannya sendiri, bahkan laporan keuangannya sudah sesuai dengan standar yang tercantum dalam ISAK 35. Namun ada juga gereja yang belum mengetahui cara membuat laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Bahkan ada beberapa gereja kecil yang masih berkembang tidak mempunyai laporan keuangan sama sekali. Karena sumber dana tidak terbatas dan semua program setiap bagian gereja memerlukan dana, maka hendaknya gereja membuat laporan keuangan yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota gereja (Senadi et al., 2023). Laporan keuangan ini juga akan berguna bagi pelaksanaan program agar lebih efektif dan efisien. Biasanya sumber dananya adalah anggota gereja itu sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan juga pihak luar atau donatur menyumbangkan atau mendonasikan uangnya baik secara donasi rutin (bulanan) maupun donasi tidak teratur (pada hari-hari besar atau lain-lain). Oleh karena

itu gereja perlu membuat laporan keuangan untuk mencatat aliran dana, masuk dan keluar.

Saat ini, banyak gereja yang memahami pentingnya laporan keuangan, membuat sistem pencatatannya sendiri. Namun dalam perkembangan pencatatan akuntansi, telah ada cara pencatatan sumber dana yang dikenal dengan akuntansi dana. Akuntansi dana dapat membantu organisasi nirlaba untuk menyediakan laporan keuangan yang lebih aktual dan andal (Najmudin & Bayinah, 2022). Akuntansi dana dalam pencatatan laporan keuangan pada organisasi nirlaba dapat mencakup pencatatan sumber dana dan juga pengalokasian dana tersebut. Sistem akuntansi dana digunakan oleh organisasi nirlaba sebagai acuan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dana baik kegiatan internal maupun eksternal. Akuntansi dana ini juga dapat memberikan informasi yang transparan dan lengkap yang sangat berguna bagi berfungsinya aktivitas organisasi (Costari & Belinda, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat berasumsi bahwa semua organisasi nirlaba termasuk gereja memerlukan laporan keuangan untuk diberikan kepada seluruh anggota organisasi. Laporan keuangan harus menggambarkan secara rinci sumber dana dan juga aliran dananya. Laporan keuangan lengkap ini dapat digunakan untuk operasional organisasi. Semakin baik laporan keuangan maka semakin banyak informasi yang diperoleh organisasi maka semakin efektif pula hasil yang akan dicapai organisasi (Gustina, 2021). Uraian tersebut membawa penulis untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Akuntansi Dana Gereja dengan judul “Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Non Profit Organisasi Studi Kasus Gereja GBKP Pontianak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Akuntansi merupakan cara untuk mengelompokkan sebuah informasi tentang transaksi yang melibatkan uang, serta mencatat keuangan tertentu yang mungkin digunakan oleh organisasi, dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasikasikan, dan mengonfirmasi informasi tersebut (Muntafiroh, 2022). IAPI, (2018) mendefinisikan akuntabilitas sebagai tindakan mengidentifikasi, mencatat, dan mengungkapkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya klaim dan kesimpulan yang jelas dan meyakinkan bagi individu yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut (IAPI, 2020) karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas laba. Perbedaan paling penting dalam bagaimana organisasi beroperasi adalah bagaimana

mereka mengelola sumber daya yang mereka perlukan untuk melaksanakan berbagai kegiatan bisnis mereka. Namun di sisi lain, dalam praktiknya, entitas nirlaba seringkali disajikan dalam bentuk yang beragam. Oleh karena itu akan sulit untuk membandingkannya dengan bisnis entitas pada umumnya (Sentosa, 2020).

Perusahaan atau badan memerlukan manajemen atau pengendalian untuk melakukan sistem pemesanan. Pengendalian ini kita sebut sebagai pengendalian internal. (Arifin & Sinambela, 2021) menyatakan bahwa Pengendalian internal adalah sistem kebijakan dan prosedur yang menjaga aset, memastikan pelaporan keuangan yang akurat dan andal, mendorong kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan serta mencapai operasi yang efektif dan efisien. Pengendalian internal dapat membantu manajemen untuk mendukung kondisi internal entitas dengan melaporkan seluruh ketentuan akuntansi secara akurat. (Putra et al., 2019) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki beberapa prosedur yang harus dilaksanakan seperti:

1. Menangani dana yang diterima dan dikeluarkan organisasi
2. Menyiapkan pelaporan keuangan yang tepat dan tepat waktu kepada anggota dewan dan manajemen senior
3. Melakukan audit tahunan atas laporan keuangan organisasi

Prosedur-prosedur ini dapat diterapkan pada organisasi nirlaba dan sangat cocok untuk sistem pengelolaan organisasi nirlaba dimana laporan akuntansi organisasi nirlaba berkaitan dengan kondisi internal yang terjadi pada saat itu, khususnya di gereja. Penerapan pengendalian internal setiap entitas berbeda-beda. Sekalipun beberapa perusahaan telah dikategorikan sebagai organisasi nirlaba, tetap saja berbeda. Diferensiasi ini juga akan menyebabkan perbedaan jenis pelaporan keuangan. Oleh karena itu pengendalian internal akan ditempatkan sebagai variabel lain yang mempunyai hubungan erat dengan pelaporan keuangan.

Reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang berinvestasi hanya pada investasi pendapatan tetap, seperti obligasi atau sertifikat deposito (Situngkir, 2019). Dana ini dapat diandalkan dan membatasi jumlah risiko yang diambil investor, meskipun hal ini dapat berarti pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dana yang lebih berisiko. Dana pendapatan tetap yang dikenal dengan obligasi. Jenis dana ini akan bergantung pada teknik investornya. Besar kecilnya risiko akan mempengaruhi jenis dana ini

Berbeda dengan reksa dana saham dan reksa dana pendapatan tetap, reksa dana pasar uang lebih aman dan memiliki risiko rendah. Dana jenis ini hanya untuk menjaga nilai aset bersih perusahaan. Dana pasar uang ini terdiri dari surat berharga jangka pendek namun memiliki utang dan instrumen moneter yang berkualitas tinggi dan likuid. (Akbar et al., 2021) menyatakan bahwa Investor dapat membeli saham reksa dana pasar uang melalui reksa dana, perusahaan pialang dan bank.

Demikianlah definisi singkat dana menurut posisinya dalam aset. Dana ini akan membantu pengklasifikasian aset menurut kegunaannya dan membuat laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan benar. Ada 3 klasifikasi akuntansi dana, yaitu dana jenis Pemerintah, dana jenis proprietary, dan dana jenis Fidusia. Dan secara umum dana terbagi menjadi dana yang dapat diperluas dan dana yang tidak dapat diperluas (Tinambunan et al., 2021). Dana disebut fiskal karena mempunyai sumber dan alokasinya sendiri, tetapi disebut juga akuntansi karena dana mempunyai persamaan akuntansi.

Persamaan akuntansi :

$$\text{Assets} = \text{Liabilities} + \text{Equities}$$

Penelitian sebelumnya fokus pada bagaimana efektivitas akuntansi dana berpengaruh terhadap laporan keuangan gereja. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini membahas tentang pengaruh akuntansi dana terhadap cara pembuatan laporan keuangan gereja, efektif atau tidaknya. Penelitian ini hanya menggunakan satu periode (tahun) laporan keuangan untuk dianalisis. Laporan keuangan hanya menggunakan bentuk sederhana yang sesuai ISAK 35. Laporan keuangan sangat penting dalam sistem akuntansi. Dalam siklus akuntansi terdapat 5 laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan. Bagi organisasi nirlaba, aturan pembuatan laporan keuangan diatur dalam ISAK 35. Laporan keuangan terdiri dari data dan kondisi keuangan organisasi. Informasi ini akan membantu pengguna untuk pengambilan keputusan oleh pengguna. Efektivitas laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan yang diambil. Perbedaan antara akuntansi dana pada organisasi non profit dan organisasi profit adalah organisasi non profit tidak memiliki pemilik individu sehingga seluruh ekuitas dimiliki oleh publik. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah penelitian sebelumnya menggunakan gereja yang sudah menerapkan sistem akuntansi dana, sedangkan gereja

ini belum. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Juniaswati & Murdiansyah, 2022) juga membahas tentang penerapan ISAK 35. Namun, penelitian ini berfokus pada penelitian akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Sabillah di kota Malang. Demikian pula pada (Asmawati & Basuki, 2019) yang berfokus pada penelitian akuntansi dana pada pemerintah di Indonesia.

Variabel penelitian ini adalah manfaat akuntansi dana dan efektifitas laporan keuangan. Variabel-variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Manfaat akuntansi dana merupakan variabel independen dan efektifitas laporan keuangan merupakan variabel dependen. Penelitian ini membahas tentang bagaimana akuntansi dana dapat menghasilkan manfaat yang dapat mempengaruhi efektifitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba. Akuntansi dana biasanya dapat diterapkan di semua jenis organisasi nirlaba termasuk gereja. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Akbar et al., 2021).

Dalam penelitian ini jelas terlihat bahwa akuntansi dana dapat membantu bendahara organisasi nirlaba lebih mudah dalam mengklasifikasikan dananya berdasarkan sumber atau alokasinya. Manfaat akuntansi dana dapat mempengaruhi atau meningkatkan efektifitas laporan keuangan. Akuntansi dana dapat membuat laporan keuangan lebih mudah dipahami oleh pembacanya dan membuat sistem laporan menjadi lebih efektif.

Efektif adalah keadaan dimana tujuan dapat tercapai dengan menggunakan cara yang benar sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Laporan keuangan sangat penting dalam sistem akuntansi. Dalam siklus akuntansi terdapat 5 laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan. Bagi organisasi nirlaba, aturan pembuatan laporan keuangan diatur dalam ISAK 35. Laporan keuangan terdiri dari data dan kondisi keuangan organisasi. Informasi ini akan membantu pengguna untuk pengambilan keputusan oleh pengguna. Efektivitas laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan yang diambil. Oleh karena itu akuntansi dana dapat membantu bendahara atau bagian keuangan untuk membuat laporan keuangan yang baik yang pada akhirnya akan menghasilkan keputusan yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dan diberikan langsung oleh panitia/bagian keuangan gereja, yang bendaharannya adalah Bapak Ones Yahya Ginting dan disetujui oleh pimpinan Bapak Termansius Ginting. Jenis penelitian ini membutuhkan sumber data yang dapat dipercaya. Prosesnya adalah menganalisis data dan membandingkan laporan keuangan sebelum menggunakan akuntansi dana dan setelah menggunakan akuntansi dana. Penelitian ini sangat bermanfaat agar laporan keuangan atau laporan keuangan gereja ini menjadi lebih efektif. Akuntansi dana ini juga dapat digunakan untuk anak perusahaan GBKP Pontianak lainnya. Objek penelitian ini adalah Gereja Batak Karo Protestan Pontianak.

Penulis memilih gereja ini agar gereja ini dapat mengembangkan atau meningkatkan aktivitasnya dengan menggunakan sumber dana secara efektif. Karena gereja ini mempunyai banyak program dan membutuhkan banyak dana, maka laporan kegiatan keuangan harus jelas dan mudah dimengerti. GBKP Pontianak mempunyai banyak sekali kegiatan baik yang bersifat kebetulan maupun rutin. Kegiatan ini umumnya juga ada di gereja-gereja lain. Namun aktivitas tertentu terkadang berbeda. Karena GBKP adalah gereja budaya maka terkadang acara budaya juga dirayakan di gereja ini. Program-program yang dimiliki GBKP seperti:

- a. Kebaktian Minggu, Hari Besar Keagamaan (rutin setiap minggu)
- b. Kebaktian Rumah Tangga (Perpuluhan Jabu-Jabu) (rutin setiap minggu)
- c. Kunjungan PI Bajem Parindu (rutin, sebulan sekali)
- d. Tukar Mimbar ras Serayan Parindu (rutin 3 kali dalam setahun)
- e. Kebaktian Pekan-Pekan (rutin 3 kali dalam setahun)
- f. Khotbah Pelayan (rutin setiap minggu)
- g. Rapat Majelis (rutin setiap bulan)
- h. Rapat Koordinasi (rutin 3 kali dalam setahun)
- i. Musyawarah jemaat (rutin setahun sekali)
- j. Sidang Klasis (rutin 2 kali dalam setahun)
- k. Mundur/Kebaktian Lapangan (tidak sengaja)

- l. Natal (rutin setiap tahun)
- m. Sakramen Baptisan (tidak sengaja)
- n. Perjamuan Kudus (rutin 3 kali dalam setahun)
- o. Belajar Sidi (rutin 2 tahun sekali)
- p. Pemeliharaan Inventaris Gereja (tidak sengaja)
- q. Tutup Buka Tahun (rutin setiap tahun)
- r. Paskah (rutin setiap tahun)
- s. Pekan Budaya (rutin setahun sekali)
- t. Pemberkatan Nikah (tidak sengaja)

Kegiatan ini disimpulkan untuk kegiatan 4 sektor. 4 sektor dibagi berdasarkan lokasi rumah. Keempat sektor tersebut adalah Anthiokia, Betlehem, Filipi dan Buluhawar. Kegiatan rutin selalu diadakan tepat pada waktunya dan kegiatan kebetulan diadakan sesuai kondisi.

Penelitian ini diambil di Gereja Batak Karo Protestan Jalan. Wr. Supratman No.34 Pontianak. Gereja ini belum menggunakan sistem akuntansi dana. Sementara gereja ini memiliki banyak kegiatan sepanjang tahun. Jadi akuntansi dana dapat membantu gereja ini membuat laporan keuangan yang proporsional. Data sudah disampaikan pada akhir tahun 2023. Penelitian dilakukan pada bulan mei tahun 2024.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber datanya langsung dari panitia GBKP Pontianak dari bagian keuangan. Bendaharanya adalah Bapak Ones Yahya Ginting dan disetujui oleh pimpinan Bapak Termansius Ginting. Data sudah dicetak sebagai Bahan Musyawarah Sidi. Bahan Musyawarah Sidi merupakan kumpulan laporan keuangan seperti laporan operasional, neraca, laporan kas dan bank, rekapitulasi koleksi gereja, buku umum, dan program kerja selama satu tahun. Data ini diambil dari rekapitulasi transaksi bendahara seluruh sektor.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Gereja Batak Karo Pontianak sudah menggunakan sistem Akuntansi Dana dalam pelaporan keuangannya. Hal ini terlihat dari laporan keuangan yang sangat fokus pada sumber dana dan alokasi dananya. Dalam sistem akuntansi dana yang diterapkan di Gereja Batak Karo Protestan Pontianak, gereja ini didanai oleh sumbangan jemaat Gereja Batak Karo Protestan . Umumnya donasi tersebut digunakan untuk kegiatan

tertentu atau kegiatan rutin seperti Natal, Paskah, dan kegiatan lain di luar program rutin atau doa mingguan.

Proses penyusunan anggaran dilakukan dengan sistem campuran yaitu bottom up dan top down yang diawali dengan penjelasan misi dan visi kepada setiap anggota majelis gereja. Program merupakan kegiatan-kegiatan yang akan diterapkan di gereja yang kemudian dituangkan dalam garis besar program. Program tersebut dinamakan Program Kerja Tahunan. Berdasarkan program yang telah disusun, selanjutnya majelis akan menyiapkan anggaran berdasarkan kebutuhan masing-masing bagian. Anggaran tersebut akan dipelajari dan kemudian dilaksanakan dengan pengawasan Ketua Pengurus Klasis GBKP (pusat GBKP yang berlokasi di Jakarta).

Pelaporan keuangan GBKP dilakukan setahun sekali pada bulan Maret. Laporan tersebut disajikan dalam bentuk buku yang mencatat seluruh laporan keuangan rungun, sektoral, dan kategorikal selama satu tahun. Laporan ini juga disajikan dengan laporan realisasi program satu tahun gereja. Kegiatan tersebut dinamakan Musyawarah Sidi atau Sidang Ngawan (pertemuan besar). Meskipun laporannya sudah diperlihatkan kepada jemaat setiap tahunnya, namun pertimbangan kondisi keuangan gereja dan laporan pengumpulan mingguan tetap disampaikan kepada gereja setiap minggunya.

Kegiatan operasional seperti yang dilaporkan pada tabel.1.2.dan 3 biasanya dilakukan untuk menunjang administrasi gereja agar dapat terlaksana dengan baik guna memenuhi tuntutan tugas pelayanan yang dilakukan oleh majelis. Pengeluaran yang pasti dilakukan seperti membayar gaji pendeta dan gaji pegawai kebersihan dan tukang parkir. Biaya operasional lainnya juga diperlukan seperti untuk membeli roti dan anggur serta biaya mingguan juga. Biaya lainnya sudah termasuk pembayaran listrik dan air, wi-fi dan bensin untuk genset gereja. Dari kebutuhan rutin tersebut, diperlukan adanya dana lancar yang dapat dengan mudah dicairkan tanpa adanya batasan dari dewan gereja dan penyandang dana.

Dana jenis ini bertujuan untuk mengelola dana yang diperoleh dari penerimaan rutin gereja dalam bentuk kumpulan baik dari persembahan umum, doa anak, pelayanan kategori ibadah dan sektor ibadah. Dana ini akan digunakan untuk keperluan operasional gereja sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya tergantung permintaan jemaah dan akan disetujui oleh dewan gereja untuk kepentingan gereja

tanpa ada batasan yang ditetapkan oleh Gereja. penerima. Dana diperoleh dari jamaah atau donatur yang jumlahnya tidak diketahui atau bersifat sukarela.

Penerapan Akuntansi Dana Terhadap Laporan Keuangan Gereja

GBKP Pontianak mencatat seluruh transaksi yang ada menggunakan cash base bukan accrual basis. Hal ini ditujukan agar semua penerimaan yang dilakukan oleh setiap bendahara sektor baru mencatat laporannya setelah penerimaan sudah berada di tangan bendahara. Sesuai dengan sifat akuntansi dana yang menerapkan cash basis mempunyai beberapa keunggulan seperti:

1. Aplikasi sederhana yang memudahkan penerapannya karena gereja hanya mengakui peristiwa atau transaksi pada saat uang kembalian.
2. Mudah dipahami oleh jemaah gereja yang tidak mempunyai latar belakang akuntan, atau belum pernah mempelajari akuntansi sebelumnya.

Laporan Keuangan GBKP Pontianak

Berdasarkan jurnal yang dilakukan oleh dewan gereja yang bertanggung jawab atas keuangan gereja, laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi dana yang dibuat sesuai dengan sumber dana dan peruntukannya. Laporan yang disusun antara lain laporan mingguan, rekapitulasi pendapatan dan belanja masing-masing sektor, laporan operasional, buku besar, dan neraca.

Laporan Mingguan

Laporan mingguan ditampilkan dalam berita gereja (Warta Jemaat) yang diterima jamaah setiap ibadah minggu. Laporan ini tidak resmi hanya sebagai informasi yang menunjukkan beberapa pendapatan dalam seminggu berjalan. Hal-hal yang dilaporkan dalam Warta Jemaat yang bersangkutan dengan keuangan seperti jumlah koleksi ibadah pada minggu terakhir, jumlah koleksi ibadah mingguan keluarga yang diadakan setiap hari Rabu untuk setiap sektor, jumlah koleksi yang masuk pada setiap kategori ibadah, sumbangan (Janji Iman) baik Donatur Internal (Jemaat) maupun Donatur Eksternal, Zakat dan Syukuran berupa uang sampai dengan kebutuhan dana untuk program yang akan segera dilaksanakan.

Rekapitulasi Pendapatan dan Belanja masing-masing sektor

Rekapitulasi pendapatan dan belanja masing-masing sektor dan kategori wajib dilaporkan setiap bulan. Proses pelaporannya masih manual. Bendahara masing-masing sektor dan kategori akan mencatat seluruh transaksi berdasarkan basis kas. Ini akan

mencatat transaksi pada hari uang masuk dan keluar. Rekapitulasi tersebut akan menunjukkan dari mana dana itu berasal dan akan disalurkan. Penerimaan yang diterima masing-masing sektor tidak secara langsung menjadi kas sektor tersebut. Ada perhitungan khusus yang sudah diatur oleh majelis pusat GBKP. Setelah melalui perhitungan maka uang tersebut akan diberikan oleh majelis kembali kepada bendahara. Setelah uang sudah berada di tangan bendahara, maka uang tersebut akan dialokasikan untuk menjalankan program di masing-masing sektor.

Laporan Operasional

Laporan ini akan menampilkan ringkasan pemasukan dan pengeluaran GBKP Pontianak pada akhir tahun. Laporan ini dicatat dalam satu periode. Laporan ini juga menunjukkan perbandingan pendapatan dan pengeluaran pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Laporan ini menunjukkan cara kerja sistem akuntansi dana dengan menunjukkan alokasi penghimpunan dan sumber dana. Dari laporan tersebut, jemaah akan mengetahui alokasi dana yang keluar dari kegiatan internal GBKP Pontianak, karena dalam laporan tersebut terdapat jumlah penghimpunan yang akan dialokasikan untuk substansi GBKP lainnya. Dalam laporan operasional terdapat ringkasan jumlah pungutan, dan persepuluh.

Pembahasan

Buku Besar

Menurut fungsi umum buku besar, buku besar diperlukan untuk menunjukkan rincian transaksi organisasi sepanjang tahun untuk semua akun. Pada dasarnya untuk proses pembuatan buku besar sama saja antara organisasi yang berorientasi profit dan organisasi non profit. Buku besar akan menunjukkan nomor detail suatu transaksi sesuai dengan basis akrual. Transaksi akan diakumulasikan sepanjang tahun dan totalnya akan dipertahankan. Buku besar akan menampilkan saldo-saldo akun yang diurutkan untuk menghasilkan seluruh laporan keuangan yang dihasilkan sepanjang tahun. Sebelum rekening diakumulasikan pada akhir tahun, saldo rekening akan dianalisis untuk memastikan keakuratan saldo.

Buku besar ini akan ditampilkan dalam laporan keuangan yang akan disampaikan kepada seluruh jamaah di Musyawarah Sidi yang akan dilaksanakan pada awal bulan Maret ini. Buku besar ini mencatat seluruh transaksi GBKP Pontianak secara detail dari bulan Januari hingga Desember.

Neraca

Neraca akan dibuat oleh majelis GBKP Pontianak pada akhir periode dan akan disajikan pada bulan Maret juga. Neraca ini akan menunjukkan posisi keuangan GBKP Pontianak dalam satu periode. Neraca GBKP Pontianak juga menunjukkan neraca tahun sebelumnya. Neraca ini akan menampilkan kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas GBKP Pontianak yang telah dirangkum. Seperti yang tercantum dalam ISAK 35 neraca berfungsi sebagai pencerminan penyajian yang relevan dan dapat dipahami, harus disajikan kembali sesuai standar yang berlaku agar laporan keuangan tetap relevan dan andal, neraca juga digunakan untuk memperbaiki kesalahan diperiode sebelumnya, neraca harus disajikan dengan prinsip-prinsip yang berlaku didalam standar akuntansi yang diatur oleh ISAK 35 untuk memastikan keandalan informasi, neraca harus transparan terhadap pos luar biasa, yang dapat mempengaruhi komponen-komponen dalam neraca, sehingga pihak yang berkepentingan bisa memahami implikasi keuangan dari peristiwa-peristiwa tersebut. Dengan kata lain, fungsi neraca dalam ISAK 35 adalah untuk memastikan bahwa semua pengaruh dari kesalahan mendasar, perubahan kebijakan akuntansi, dan pos luar biasa tercermin secara adil dan tepat dalam laporan posisi keuangan suatu organisasi.

Manfaat Laporan Keuangan

Seperti halnya organisasi profit, laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat mengenai kondisi keuangan suatu organisasi. Informasi tersebut akan digunakan oleh majelis dalam mengambil keputusan dalam menjalankan program yang telah disusun oleh majelis gereja. Laporan keuangan ini juga akan memudahkan jemaat dalam melihat posisi keuangan gerejanya. Tidak hanya melihat kondisi keuangan gereja saja, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mempertahankan kelebihan dan menghadapi kelemahan gereja.

Informasi penting yang diperoleh dari laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk menilai kelebihan dan kekurangan gereja karena unsur-unsur dalam laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan yang disusun dengan penerapan akuntansi keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban majelis karena hal ini harus dipertanggungjawabkan khususnya kepada jemaat yang merupakan donatur utama suatu gereja. Hal ini harus dilakukan

agar jemaat yakin bahwa dana yang telah mereka sumbangkan dapat digunakan dengan baik dan dikelola sesuai tujuan yang ditetapkan oleh majelis gereja. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan bagi manajemen gereja dalam pengambilan keputusan dalam mengatur dan mengawasi kegiatan gereja.

Manfaat Akuntansi Dana Dalam Meningkatkan Efektivitas Laporan Keuangan Gereja

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat dikatakan bahwa Gereja Batak karo Protestan Pontianak telah menerapkan akuntansi dana pada pelaporan keuangan gereja. Hal ini diperkuat dengan penerapan beberapa unsur akuntansi dana oleh GBKP Pontianak dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, masing-masing majelis telah memahami tugasnya masing-masing dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Khususnya pada majelis yang bergerak dalam kegiatan keuangan telah dapat memahami tugasnya dengan baik seperti mencatat transaksi sehari-hari dengan baik, memahami penempatan kegiatan yang akan dimasukkan dalam pengeluaran atau pemasukan, dan membuat laporan keuangan sesuai dengan periode yang ditentukan. Akuntansi dana juga memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efektivitas laporan keuangan gereja dengan memastikan bahwa dana yang dikelola oleh SDM gereja digunakan sesuai tujuan, transparan dan akuntabel.

2. Penganggaran

Penganggaran hendaknya dilakukan demi kelancaran suatu program secara efektif dan efisien. GBKP selalu melakukan proses penganggaran sebelum melakukan suatu kegiatan besar. Setiap pelaksanaan program akan dilakukan secara kategoris, panitia yang bersangkutan harus menyusun anggaran sesuai dengan jumlah anggaran yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian kemudian akan diserahkan kepada majelis gereja terlebih dahulu. Anggaran tersebut kemudian disegel dan kemudian diputuskan disetujui atau tidak.

3. Pencatatan Transaksi

Proses pencatatan transaksi dilakukan dari penerimaan uang hasil pengumpulan, persembahan dan syukuran dari proses sumbangan para donatur. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dana yang sudah terkumpul, nantinya akan disalurkan terlebih

dahulu dan kemudian dikembalikan lagi ke kas sektoral, kategoris, atau umum. Pencatatan yang dianggap sebagai akseptasi akan disesuaikan dengan jumlah uang yang diterima. Sedangkan proses pengeluaran uang dilakukan setelah disetujuinya permintaan dana dari pihak-pihak yang ingin melaksanakan kegiatan tertentu dan telah diajukan kepada majelis gereja.

4. Penyusunan Laporan Keuangan

Sebagaimana kita ketahui, GBKP Pontianak menyajikan beberapa informasi kondisi keuangan gereja dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari laporan mingguan, rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran sektoral dan kategorikal, buku besar, dan neraca. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi acuan bagi majelis dan jemaat dalam menilai aliran dana yang dikeluarkan dalam operasional gereja. GBKP Pontianak telah menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami oleh seluruh jemaat sehingga seluruh anggota jemaat dapat memahami dan membaca laporan keuangan yang dibuat oleh majelis gereja dan bendahara.

Apabila laporan keuangan telah disajikan, maka laporan keuangan tersebut harus disajikan secara wajar. Data-data yang disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, sehingga untuk membuat laporan keuangan yang baik harus dibuat oleh sumber daya manusia yang berpengalaman atau paling tidak mempunyai dasar akuntansi yang baik. Ketika suatu informasi tersedia, maka informasi tersebut harus dapat diterima oleh semua pihak karena telah teruji keabsahannya. Jika ada koreksi dari jemaat, bisa dikomunikasikan secara publik setiap tahunnya sehingga menunjukkan bahwa semua pihak mempunyai kesempatan yang sama untuk mengevaluasi program hingga laporan keuangan gereja. Laporan keuangan GBKP Pontianak dibuat per tanggal 31 Desember. Semua transaksi ditutup pada akhir tahun. Dengan demikian, informasi dapat diakses kapan saja pada tahun depan sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap dan akurat

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Gereja Batak Karo Protestan Pontianak yang telah penulis lakukan dan telah menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa GBKP Pontianak telah menerapkan akuntansi dana dalam penyajian laporan keuangan GBKP Pontianak. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya beberapa unsur akuntansi dana seperti tersedianya sumber daya manusia yang telah mempunyai

kemampuan yang baik dalam penyusunan laporan keuangan dan telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, adanya perencanaan anggaran sebelum dana dibelanjakan. Untuk suatu kegiatan, adanya laporan keuangan yang terdiri atas laporan mingguan, rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran masing-masing sektor dan kategori, buku besar dan neraca. Setiap laporan juga dilaporkan dan disajikan setiap tahun pada bulan Maret. Laporan keuangan yang disajikan juga mudah dipahami oleh semua pihak baik jemaah hingga jemaah GBKP Pontianak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi dana mempunyai manfaat dalam pelaporan keuangan GBKP Pontianak. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan dana yang lebih efektif sehingga dana dapat dimanfaatkan secara maksimal dan seluruh program yang telah dijalankan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan akuntansi dana, maka laporan keuangan GBKP Pontianak memuat seluruh harta tetap yang dimiliki gereja. Harga yang tercatat dalam perhitungan persediaan belum termasuk harga perolehan sehingga tidak memungkinkan untuk mencatat adanya penyusutan. Selain itu dana yang diperoleh merupakan dana terkini karena dapat diperoleh secara berkala, biasanya diperoleh dari penghimpunan dan donatur dari pihak internal dan eksternal. Cara pencatatan transaksi juga dilakukan dengan menggunakan cash basis.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan mengenai penerapan Fund Accounting dalam pelaporan keuangan pada Gereja Batak Karo Protestan Pontianak dalam meningkatkan pelaporan keuangan adalah dalam pelaporan keuangan GBKP Pontianak belum dibuat ayat jurnal penutup, adapun ayat jurnal penutup juga dapat menunjang efektifitas penyempurnaan laporan keuangan sehingga semua rekening dapat ditutup pada akhir periode karena dalam pelaporan keuangan GBKP terdapat pemasukan dan pengeluaran. Akun sehingga diperlukan jurnal penutup. Diperlukan perhitungan penyusutan agar gereja dapat menghitung jumlah sebenarnya persediaan gereja dengan tepat dan dapat mengukur nilai kegunaan persediaan gereja. Hal ini dapat menunjang jemaat gereja dalam merencanakan anggaran pada setiap awal periode sehingga dana yang dibuat untuk belanja pada tahun berjalan dapat digunakan dengan lebih efisien.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan periode penelitian hanya selama 2 Tahun dan data sulit didapatkan dikarenakan beberapa faktor diantaranya yakni keterbatasan data yang didapat, dan mendapatkan data penelitian terdahulu sulit ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L. P., Siti Atikah, & Lenap, I. P. (2021). Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Pada Platform Pt. Phillip Sekuritas Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 67–84. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i4.108>
- Arifin, S., & Sinambela, E. A. (2021). Studi Tentang Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.136>
- Eko Purwanto. (2020). *PENGANTAR BISNIS Era Revolusi Industri 4.0 Eko Purwanto*.
- Gustina, K. W. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (studi empiris pada organisasi perangkat daerah kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, 2(3), 154–170. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1714>
- Ika Asmawati, & Prayitno Basuki. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.15>
- Iron Muntafiroh. (2022). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PERUMAHAN PADA PT TRISETA BUANA KARSA SIBORONG-BORONG TAPANULI UTARA. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>
- Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>
- Nevi Costari, & Putri Ariella Belinda. (2021). Pentingnya Implementasi Akuntansi Sektor Publik Dalam Suatu Instansi Pemerintahan. *Jamanta : Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 1(1), 58–77. https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v1i1.421
- Putra, T. W., Islam, U., & Alauddin, N. (2019). *Struktur Dan Pengendalian Internal*. 6, 268–283.
- Senadi, B. C., Nyoman, N., Triani, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Surabaya, U. N. (2023). Keefektifan Penerapan Audit Internal Pada Organisasi Nirlaba Gereja GPZ. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(1), 11–20. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Sentosa, R. (2020). *Pengaruh Corporate Integrity Terhadap Akuntabilitas Organisasi Nirlaba Di Yayasan Sentosa Ibu*. 1–23.
- Situngkir, T. L. (2019). Sosialisasi Pengenalan Reksadana Bagi Ibu Rumah Tangga. *Abdimas Universal*, 1(1), 58–62.
- STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN. (2020). *IKATAN AKUNTAN INDONESIA*.
- STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK. (2018). *IKATAN AKUNTAN INDONESIA*.
- Tinambunan, S. M. S., Ridwan, M., & Harahap, R. D. (2021). Analisis Kinerja Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Value For Money di Desa Sitio-Tio Hilir

- Kabupaten Tapanuli Tengah. *Emba*, 2, 162–173.
- Wijaya, L. C., Prasetyo, W., & Kustono, A. S. (2020). Konsep Akuntabilitas dalam Gereja Katolik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 137. <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i2.15115>
- Yanuarisa Yesika. (2020). Balance : Vol. 12 No. 2 Juli 2020. *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan*, 12(2).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel Laporan Mingguan

Jemaat Yang Hadir		KOLEKTIE	
Laki-laki	65 orang	Kolekte Umum	Rp 1.132.000
Perempuan	67 orang	Ka/Kr	Rp 352.000
Ka/Kr	61 orang	Kol. Khs: Pembangunan	Rp 1.197.000

Invocatio	: Kuan-Kuanen 13 : 24
Bacaan	: Kuan-Kuanen 15 : 10 - 14 (Responsif)
Khotbah	: Heber 12 : 5 - 8 (Tunggal)
Tema	: Ajarlah anakndu disiplin

Sektor	Tempat	Yang Hadir				Jlh	Kolekte Rp.
		Lk	Pr	Pm	An		
Pilipi	Nrs Ramlah Sitepu	10	8	5	12	35	194.000
Betlehem	Bp. Cesia Siregar	8	9	3	11	31	157.000
Antiokia	Bp. Yogi Ginting	5	8	5	3	21	135.000
Buluhawar	Bp. Naomi Ginting	10	6	3	7	26	225.000